



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research
Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 8857-8865
E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246
Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Kemampuan Regulasi Diri Dalam Belajar (Self Regulated Learning) Mahasiswa Dalam Pembelajaran Hybrid Pada Mata Kuliah Eksak Dan Non Eksak

Nur Rizkiyah^{1✉}, Napis², Edward Alfin³

(1) Pendidikan Biologi, Universitas Indraprasta PGRI

(2)(3) Pendidikan Matematika, Universitas Indraprasta PGRI

Email: napis81.me@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi kemampuan regulasi diri dalam belajar (self-regulated learning) mahasiswa dalam pembelajaran hybrid pada mata kuliah eksak dan non-eksak. Hybrid learning menggabungkan komponen pembelajaran daring (online) dan tatap muka (offline) untuk menciptakan pengalaman belajar yang holistik. Kemampuan regulasi diri dalam belajar menjadi faktor penting dalam menghadapi tantangan pembelajaran yang kompleks dan beragam dalam konteks hybrid. Sampel penelitian adalah mahasiswa pendidikan matematika semester gasal tahun akademik 2022/2023 sebanyak 100 mahasiswa melalui teknik purposive sampling. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner regulasi diri dalam belajar yang terdiri dari 19 butir pernyataan. Teknik pengambilan data menggunakan kuesioner untuk mengukur kemampuan regulasi diri dalam belajar. Hasil penelitian kemampuan regulasi diri dalam belajar (self regulated learning) mahasiswa menunjukkan 74% memiliki kategori sangat baik, 23% baik, dan 3% cukup. Temuan penelitian menunjukkan kemampuan regulasi diri dalam belajar mahasiswa dalam pembelajaran hybrid baik pada mata kuliah baik eksak dengan rerata 74,86 maupun non eksak memiliki kemampuan yang hampir sama dengan rerata skor 75,92. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengikuti pembelajaran hybrid dapat mengontrol belajarnya secara mandiri. Dengan kata lain mahasiswa dalam mengikuti mata kuliah baik eksak maupun non eksak dalam pembelajaran hybrid dapat mengontrol aktivitas pembelajarannya secara mandiri.

Kata Kunci: *Regulasi Diri Dalam Belajar, Pembelajaran Hybrid, Strategi Belajar, Motivasi*

Abstract

This study aims to investigate students' self-regulated learning abilities in hybrid learning in exact and non-exact courses. Hybrid learning combines online and face-to-face learning components to create a holistic learning experience. The ability to self-regulate in learning is an important factor in facing complex and diverse learning challenges in a hybrid context. The research sample was odd semester mathematics education students for the 2022/2023 academic year as many as 100 students using a purposive sampling technique. The instrument used was a self-regulation questionnaire in learning which consisted of 19 statement items. The data collection technique uses a questionnaire to measure the ability of self-regulation in learning. The results of research on students' self-regulated learning abilities show that 74% have a very good category, 23% are good, and 3% are sufficient. The research findings show that the ability of self-regulation in student learning in hybrid learning both in exact subjects with an average of 74.86 and in non-exact has almost the same ability with an average score of 75.92. These findings indicate that students who take part in hybrid learning can control their learning independently. In other words, students in following courses, both exact and non-exact, in hybrid learning can control their learning activities independently.

Keyword: *Self-Regulation In Learning, Hybrid Learning, Learning Strategies, Motivation*

PENDAHULUAN

Pembelajaran hybrid atau gabungan antara pembelajaran online dan tatap muka di kelas telah menjadi sebuah tren dalam pengajaran akademik di Indonesia sejak pandemi COVID-19. Salah satu tantangan bagi mahasiswa yang mengikuti pembelajaran hybrid adalah kemampuan regulasi diri dalam belajar atau self-regulated learning. Self-regulated learning adalah kemampuan untuk belajar secara mandiri dan mengatur sendiri proses pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran hybrid, mahasiswa perlu melakukan pengaturan waktu, ruang dan sumber daya untuk memaksimalkan pembelajaran mereka [1].

Dalam konteks pembelajaran hybrid, mahasiswa perlu melakukan pengaturan waktu, ruang dan sumber daya untuk memaksimalkan pembelajaran mereka. Namun, beberapa penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan pembelajaran hybrid dan membutuhkan kemampuan regulasi diri yang lebih baik agar dapat menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran secara efektif dan efisien. Peningkatan pentingnya kemampuan regulasi diri dalam belajar pada pembelajaran hybrid disebabkan oleh kurangnya waktu di kelas dan penekanan pada pembelajaran mandiri. Penelitian menunjukkan bahwa kemampuan regulasi diri mahasiswa dalam belajar memiliki korelasi signifikan dengan hasil pembelajaran yang dicapai, terutama dalam mata kuliah eksak dan non-eksak. Untuk meningkatkan kemampuan regulasi diri mahasiswa dalam pembelajaran hybrid, perlu dilakukan pendidikan dan pelatihan yang bertujuan untuk membantu mahasiswa mengenali kebutuhan belajar mereka dan memotivasi diri sendiri untuk mencapai tujuan pembelajaran mereka.

Selain itu, diperlukan juga bimbingan dan dukungan dari dosen agar mahasiswa dapat

mengambil keputusan yang tepat dalam mengatur waktu, memprioritaskan tugas-tugas belajar, dan mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif. Hal ini menjadi semakin penting mengingat banyak universitas di Indonesia saat ini menawarkan mata kuliah dalam format pembelajaran hybrid [2]. Pendekatan pembelajaran hybrid semakin banyak diadopsi di lingkungan akademik di seluruh Indonesia sejak pandemi COVID-19. Salah satu tantangan bagi siswa yang mengikuti pembelajaran hybrid adalah kemampuannya untuk mengatur sendiri pembelajarannya. Ini berarti bahwa mereka harus dapat mengatur waktu, ruang, dan sumber daya mereka secara efektif untuk memaksimalkan pengalaman belajar mereka. Namun, penelitian telah menunjukkan bahwa siswa mungkin kesulitan beradaptasi dengan pembelajaran hybrid dan memerlukan keterampilan pengaturan diri yang lebih baik untuk menyelesaikan tugas pembelajaran secara efektif dan efisien. Untuk meningkatkan keterampilan pengaturan diri siswa dalam pembelajaran hybrid, program pendidikan dan pelatihan yang ditujukan untuk membantu mereka mengenali kebutuhan belajar mereka dan memotivasi diri mereka sendiri untuk mencapai tujuan pembelajaran mereka sangat penting. Selain itu, bimbingan dan dukungan dari guru juga penting bagi siswa untuk membuat keputusan yang tepat dalam mengatur waktu mereka, memprioritaskan tugas belajar, dan mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, penting bagi universitas untuk memberikan program pelatihan dan dukungan yang komprehensif yang dapat membantu mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan pengaturan diri mereka. Program-program ini akan membantu siswa membangun rutinitas belajar yang sesuai untuk mereka, serta memberikan panduan tentang cara tetap termotivasi dan fokus saat belajar dalam lingkungan daring.

Tantangan dalam pembelajaran hybrid adalah penggunaan LMS dan media video conference seperti zoom dan GM yang sering dipakai mahasiswa dan dosen masih efektif sebagai media dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran tradisional dengan sistem tatap muka masih menjadi prioritas yang sangat diminati, karena dianggap sebagai sebuah metode paling tepat untuk melakukan interaksi secara langsung antara pendidik dan siswa atau antara dosen dengan mahasiswanya. Dalam pembelajaran hybrid, yang menggabungkan komponen pembelajaran daring dan tatap muka, kemampuan regulasi diri menjadi kunci penting dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Artikel ini mengidentifikasi beberapa tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan regulasi diri dalam pembelajaran hybrid. Tantangan tersebut termasuk keterbatasan interaksi sosial dengan rekan sekelas dan dosen, perubahan lingkungan belajar yang konstan antara online dan offline, serta mandiri dalam mengatur waktu dan belajar [3].

Strategi dan pendekatan yang dapat digunakan oleh pengajar untuk membangun dan mendukung kemampuan regulasi diri mahasiswa dalam pembelajaran hybrid. Beberapa strategi yang dibahas antara lain menyediakan panduan dan bahan pembelajaran yang jelas dan terstruktur, memberikan umpan balik yang konstruktif, mendorong refleksi dan

metakognisi, serta menciptakan lingkungan pembelajaran yang kolaboratif dan responsive [4].

METODE PENELITIAN

Penelitian kemampuan regulasi diri dalam belajar (*self regulated learning*) dalam pembelajaran *hybrid* menggunakan pendekatan pendekatan kuantitatif, metode survei, dengan teknik analisis deskriptif. Sampel penelitian adalah mahasiswa pendidikan matematika semester genap tahun akademik 2022/2023 sebanyak 100 mahasiswa yang dipilih dengan teknik *purposive* sampling yaitu mahasiswa yang mengikuti pembelajaran *hybrid* baik pada mata kuliah eksak maupun non eksak. Teknik pengambilan data menggunakan kuesioner untuk mengukur kemampuan regulasi diri dalam belajar (*self regulated learning*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

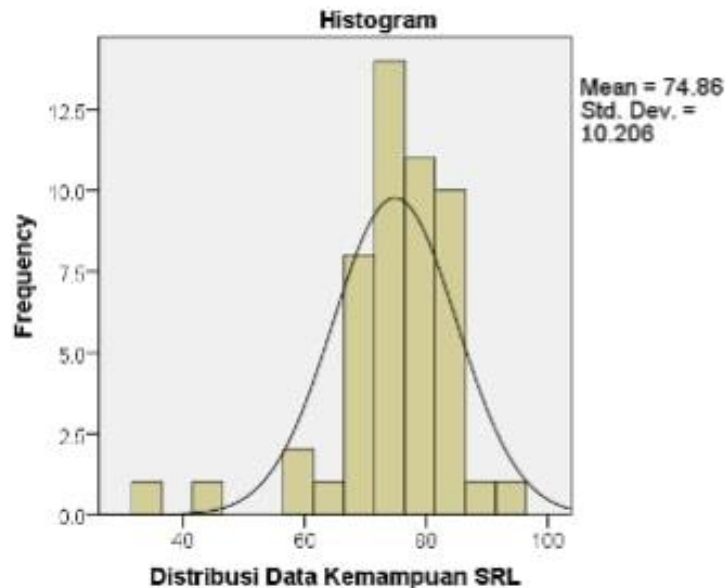
Sebagaimana diketahui bahwa dalam penelitian ini terdapat 1 variabel penting yaitu Regulasi Diri, sedangkan variabel dependen adalah Hasil Belajar Mahasiswa. Data diperoleh dari mahasiswa Pendidikan Matematika pada semester Gasal 2022/2023, dengan jumlah sampel 100. Data kemampuan regulasi diri dalam belajar (*self regulated learning*) terdiri dari dua kelompok data, yaitu kelompok mahasiswa yang mengikuti mata kuliah eksak sebanyak 50 dan kelompok mahasiswa yang mengikuti mata kuliah non eksak sebanyak 50. Data penelitian diolah dan dianalisis dengan bantuan program komputer IBM SPSS *Statitics* 22. Deskripsi Data kemampuan *Self Regulated Learning* Mahasiswa pada Mata Kuliah Eksak disajikan pada tabel berikut :

Tabel 1. Statistik Deskriptif Self Regulated Learning Mahasiswa pada Mata Kuliah Eksak

| | | |
|------------------------|---------|---------|
| N | Valid | 50 |
| | Missing | 0 |
| Mean | | 74.86 |
| Std. Error of Mean | | 1.443 |
| Median | | 76.00 |
| Mode | | 73 |
| Std. Deviation | | 10.206 |
| Variance | | 104.164 |
| Skewness | | -1.817 |
| Std. Error of Skewness | | .337 |
| Kurtosis | | 5.731 |
| Std. Error of Kurtosis | | .662 |
| Range | | 61 |
| Minimum | | 34 |
| Maximum | | 95 |
| Sum | | 3743 |

Regulasi diri mahasiswa pendidikan matematika dari hasil tabulasi kuesioner dengan menggunakan aplikasi *google form*, yang terdiri dari 19 pernyataan. Berdasarkan tabel di

atas menunjukkan kategori sedang dengan rerata (*mean*) 74,86, dengan penyimpangan yang cukup kecil, yang ditunjukkan dengan *standar* deviasi sebesar 10,206 dan variansi 104,164. Hal ini menunjukkan rentang skor juga tidak terlalu besar yaitu 61, namun demikian sebaran data skor kemampuan regulasi diri mahasiswa berada pada rentang skor maksimum 95 dan minimum 34. Untuk memperjelas deskripsi data regulasi diri mahasiswa pendidikan matematika, disajikan seban data dalam dalam bentuk histogram berikut ini:



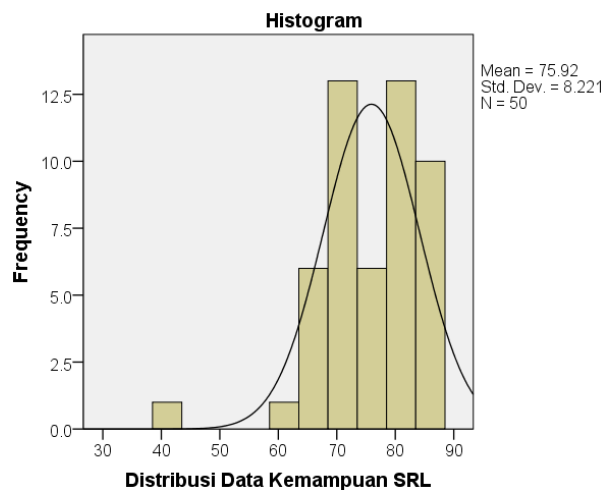
Gambar 1. Grafik Distribusi Data Kemampuan SRL Mahasiswa pada Mata Kuliah Eksak

Tabel 2. Statistik Deskriptif Self Regulated Learning Mahasiswa pada Mata Kuliah Non Eksak

| | | |
|------------------------|---------|--------|
| N | Valid | 50 |
| | Missing | 0 |
| Mean | | 75.92 |
| Std. Error of Mean | | 1.163 |
| Median | | 76.00 |
| Mode | | 72 |
| Std. Deviation | | 8.221 |
| Variance | | 67.585 |
| Skewness | | -1.485 |
| Std. Error of Skewness | | .337 |
| Kurtosis | | 5.178 |
| Std. Error of Kurtosis | | .662 |
| Range | | 47 |
| Minimum | | 41 |
| Maximum | | 88 |
| Sum | | 3796 |

Regulasi diri mahasiswa pendidikan matematika dari hasil tabulasi kuesioner dengan menggunakan aplikasi google form, yang terdiri dari 19 pernyataan. Berdasarkan tabel di atas

menunjukkan kategori sedang dengan rerata (mean) 75,92, dengan penyimpangan yang cukup kecil, yang ditunjukkan dengan standar deviasi sebesar 8,221 dan variansi 67,585. Hal ini menunjukkan rentang skor juga tidak terlalu besar yaitu 20, namun demikian sebaran data skor kemampuan regulasi diri mahasiswa berada pada rentang skor maksimum 88 dan minimum 41. Untuk memperjelas deskripsi data regulasi diri mahasiswa pendidikan matematika, disajikan sebaran data dalam bentuk histogram berikut ini:



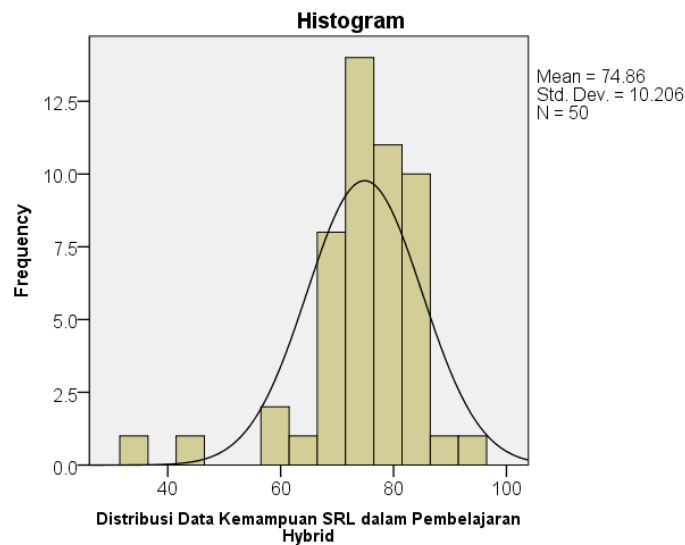
Gambar 2. Grafik Distribusi Data Kemampuan SRL Mahasiswa pada Mata Kuliah Non Eksak
 Data kemampuan Self Regulated Learning Mahasiswa pada Mata Kuliah Eksak dan Non Eksak dalam Pembelajaran Hybrid. Kemampuan regulasi diri dalam belajar (self regulated learning) mahasiswa dalam pembelajaran hybrid dari 100 responden yang mengikuti mata kuliah eksak dan non eksak dapat dilihat pada tabel statistik berikut:

Tabel 3. Statistik Deskriptif Self Regulated Learning Mahasiswa pada Mata Kuliah Eksak dan Non Eksak

| Statistics | | |
|------------------------|---------|---------|
| N | Valid | 50 |
| | Missing | 0 |
| Mean | | 74.86 |
| Std. Error of Mean | | 1.443 |
| Median | | 76.00 |
| Mode | | 73 |
| Std. Deviation | | 10.206 |
| Variance | | 104.164 |
| Skewness | | -1.817 |
| Std. Error of Skewness | | .337 |
| Kurtosis | | 5.731 |
| Std. Error of Kurtosis | | .662 |
| Range | | 61 |
| Minimum | | 34 |
| Maximum | | 95 |
| Sum | | 3743 |

Regulasi diri mahasiswa pendidikan matematika dari hasil tabulasi kuesioner dengan menggunakan aplikasi google form, yang terdiri dari 19 pernyataan. Berdasarkan tabel di atas

menunjukkan kategori sedang dengan rerata (mean) 74,86, dengan penyimpangan yang cukup kecil, yang ditunjukkan dengan standar deviasi sebesar 10,206 dan variansi 104,164. Hal ini menunjukkan rentang skor yang cukup besar yaitu 61, namun demikian sebaran data skor kemampuan regulasi diri mahasiswa berada pada rentang skor maksimum 95 dan minimum 34. Untuk memperjelas deskripsi data regulasi diri mahasiswa pendidikan matematika, disajikan sebaran data dalam bentuk histogram berikut ini:



Gambar 3. Grafik Distribusi Data Kemampuan SRL Mahasiswa Yang Mengikuti Pembelajaran Hybrid

Indikator self regulated learning secara rinci diuraikan berdasarkan hasil survei mahasiswa dalam pembelajaran hybrid baik yang mengikuti mata kuliah eksak dan non eksak. Indikator yang diuraikan terdapat 19 butir indikator sebagai pernyataan dalam kuesioner. Berikut dijelaskan secara rinci.

Menentukan tujuan atau target merupakan salah satu Indikator self regulated learning. Mahasiswa yang memiliki target atau tujuan tertentu dalam mengikuti mata kuliah baik eksak maupun non eksak dalam pembelajaran hybrid memiliki self regulated learning yang baik. Sebanyak 68% mahasiswa menyatakan setuju dan sangat setuju dalam menentukan target pembelajaran hybrid melalui LMS, sedangkan 25% mahasiswa masih ragu. Mahasiswa yang memiliki target tertentu dalam memahami materi selama mengikuti mata kuliah baik eksak maupun non eksak dalam pembelajaran hybrid memiliki self regulated learning yang baik sebanyak 87% mahasiswa menyatakan setuju dan sangat setuju dalam menentukan target pembelajaran hybrid melalui LMS, sedangkan 9% mahasiswa masih ragu. Mahasiswa yang memiliki target memperoleh nilai baik pada mata kuliah eksak maupun non eksak dalam pembelajaran hybrid memiliki self regulated learning yang baik. sebanyak 85% mahasiswa menyatakan setuju dan sangat setuju dalam menentukan target memperoleh nilai dalam pembelajaran hybrid melalui LMS, sedangkan 11% mahasiswa masih ragu. Mahasiswa yang memiliki target tepat waktu dalam setiap menyelesaikan tugas dalam pembelajaran hybrid memiliki self regulated learning yang baik. sebanyak 90% mahasiswa menyatakan setuju dan sangat setuju dalam menetapkan target waktu menyelesaikan tugas dalam pembelajaran hybrid

melalui LMS maupun pada saat tatap muka atau luring, sedangkan 5% mahasiswa masih ragu. Mahasiswa yang mempelajari kembali materi kuliah yang sudah diberikan di LMS dan pada saat tatap muka dalam pembelajaran hybrid memiliki self regulated learning yang baik. Sebanyak 71% mahasiswa menyatakan setuju dan sangat setuju mempelajari kembali materi kuliah yang sudah diberikan di LMS dan pada saat tatap muka dalam pembelajaran hybrid, dan terdapat 21% mahasiswa masih ragu, dan sisanya tidak setuju.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, bahwa profil mahasiswa menunjukkan kemampuan regulasi diri dalam belajar yang dimiliki yaitu pada indikator "(1) goal setting, (2) planing, (3) self-motivation, (4) control, (5) flexible use of learning strategies, (6) selfmonitoring, (7) appropriate help-seeking, and (8) self-evaluation. Secara keseluruhan kemampuan regulasi diri dalam belajar (self regulated learning) mahasiswa adalah sebagai berikut:



Gambar 4. Prosentasi Kemampuan Regulasi Diri Dalam Belajar (*Self Regulated Learning*) Mahasiswa

Berdasarkan diagram di atas, menunjukkan bahwa kemampuan regulasi diri mahasiswa dalam pembelajaran *hybrid* 74% berada pada kategori sangat baik, 23% masuk kategori cukup, dan 3% kategori cukup. Dengan kata lain mahasiswa pendidikan matematika dapat mengendalikan atau engontrol pembelajaran hybrid dengan baik melalui regulasi diri dalam belajar (*self regulated learning*).

Regulasi diri dalam belajar (*self regulated learning*) berperan penting dalam penerapan pembelajaran hybrid. Dalam era pembelajaran online dan hybrid sekarang ini, regulasi diri (self-regulation) menjadi faktor penting bagi keberhasilan belajar siswa. Keterampilan regulasi diri termasuk kemampuan mengatur waktu dengan efektif dan menetapkan tujuan yang dapat dicapai. Di era pembelajaran hybrid, di mana siswa menghabiskan lebih sedikit waktu di kelas dan lebih banyak pada belajar secara mandiri, regulasi diri menjadi semakin krusial [5]. ntuk itu, institusi pendidikan perlu menyediakan program dukungan yang dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan regulasi diri mereka, dan guru harus aktif membimbing dan mendukung upaya regulasi diri siswa. Dalam rangka menghadapi era pembelajaran hybrid yang semakin berkembang pada saat ini, institusi pendidikan harus memastikan bahwa program-program pendidikan mereka memperhatikan pengembangan keterampilan regulasi diri siswa. Hal ini mencakup memberikan dukungan yang memadai, seperti pelatihan keterampilan regulasi diri dan pemantauan kemajuan belajar siswa secara proaktif.

SIMPULAN

Kemampuan regulasi diri dalam belajar (self-regulated learning) merupakan faktor penting yang harus dimiliki mahasiswa pada era pembelajaran hybrid saat ini, terutama pada mata kuliah eksak dan non-eksak. Dalam konteks pembelajaran hybrid, mahasiswa diharapkan untuk lebih mandiri dan fleksibel dalam mengatur waktu dan belajar sehingga keterampilan regulasi diri menjadi semakin penting. Oleh karena itu, program-program pendidikan di institusi pendidikan harus memperhatikan pengembangan keterampilan regulasi

diri dalam belajar siswa dengan memberikan dukungan dan bimbingan yang dibutuhkan. Dalam era pembelajaran hybrid yang semakin berkembang saat ini, regulasi diri dalam belajar (self-regulated learning) memainkan peranan penting dalam meningkatkan keberhasilan belajar mahasiswa, oleh karena itu institusi pendidikan harus memastikan bahwa program-program pendidikan mereka memberikan perhatian terhadap pengembangan keterampilan regulasi diri dalam belajar siswa. Mahasiswa harus dihilangkan dari kesan bahwa mereka belajar sendiri dalam rangka meningkatkan keterampilan regulasi diri yang penting untuk mencapai keberhasilan akademik. Pendekatan pembelajaran hybrid semakin banyak diadopsi di lingkungan akademik di seluruh Indonesia sejak pandemi COVID-19. Kesimpulannya, self-regulated learning merupakan keterampilan penting yang harus dimiliki siswa dalam lingkungan pembelajaran hybrid saat ini, khususnya dalam mata pelajaran Eksak dan non-Eksak. Institusi harus memastikan bahwa program pendidikan mereka memprioritaskan pengembangan keterampilan belajar mandiri siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- H. Hodiyanto and M. Firdaus, "The self regulated learning, habit of mind, and creativity as high order thinking skills predictors," *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, vol. 9, no. 1, pp. 21–30, 2020.
- A. Asyari and M. A. Rasidi, "Tantangan Pembelajaran Hybrid di Perguruan Tinggi," *ISLAMIKA*, vol. 4, no. 4, pp. 883–892, 2022.
- Cut Novianty and and Elvina Chandra, "Self-Regulated Learning in Hybrid Learning Environments: Challenges and Strategies"," *nternational Journal of Emerging Technologies in Learning (iJET)*, 2021., 2021.
- Emily Lai and and Christina Yu, "'Building Self-Regulated Learners in Hybrid Learning Environments' ," *J Online Learn Teach*, 2020.
- S. Nurjanah, N. Nadiroh, and N. Rohmaniyah, "HUBUNGAN PEMBELAJARAN SELF-REGULATED DENGAN HASIL BELAJAR SISWA MI DI OKU TIMUR," *Sekolah Dasar*, vol. 11, no. 6, pp. 1826–1834, 2022.